**BAB V**

### KESIMPULAN DAN SARAN

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kurang lebih 25 hari, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Pembinaan Mental Siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Sore Tulungaung adalah : *Pertama* Kegiatan Intrakurikuler, seperti pemilihan metode mengajar yang tepat oleh guru PAI. Bentuk pembinaan mental melalui program sekolah adalah : Setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diwajibkan membaca do’a bersama terlebih dahulu, Tausiyah (ceramah agama) yang dilakukan pada akhir pelajaran, Jadwal adzan secara bergilir, Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di waktu akhir kegiatan MOS tepatnya malam hari, yaitu tahajud dan istighosah, Adanya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Adanya mata pelajaran ekstra agama. *Kedua* Kegiatan Kokurikuler, seperti : Tugas laporan Pondok Ramadhan, Latihan Qurban yang dilakukan di sekolah, Kegiatan Tiba’ dan Sholawat setiap malam rabu yang dilaksanakan oleh anggota remaja masjid di sekolah. *Ketiga* Kegiatan Ekstrakurikuler, seperti : Mengundang guru qiro'ah, Olah raga, Perkumpulan pecinta alam, Musik, Seni bela diri , Kerohanian, Terbangan (Rebana), Pramuka, dan Palang Merah Remaja. *Keempat* Bimbingan dan Penyuluhan yaitu dengan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang dialami oleh siswa. Dalam hal ini guru PAI bekerjasma dengan guru BP.
2. Kendala guru PAI dalam Meningkatkan pembinaan mental siswa, yaitu :
	1. Lingkungan Keluarga menjadi kendala utama pembinan mental siswa, seperti: orang tua yang bekerja diluar negeri, orang tua yang materinya melimpah, hubungan orang tua yang kurang harmonis, lemahnya perekonomian, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya.
	2. Lingkungan Pergaulan yang kurang mendukung bisa menjadikan anak terpengaruh terhadap hal-hal negative, mengingat sifat anak yang cenderung ikut-ikutan.
3. Strategi guru PAI dalam mengatasi Kendala Peningkatan Pembinaan Mental Siswa tersebut, adalah :
	* 1. Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah seperti : (1) Memperingati Hari Besar Islam (PHBI), (2) Mengadakan kegiatan Pondok Romadhon, (3) Setiap hari sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa melaksanakan tadarrus dan diakhir pelajaran ada tausiyah (ceramah agama), (4) Istighosah sebagai persiapan ujian.
		2. Guru PAI selalu menjalin kerjasam dengan guru BP untuk mnyelesaikan masalah siswa dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
		3. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, seperti : Penyampaian pada orang tua ketika ada rapat wali murid atau pembagian raport dan Pemanggilan orang tua apabila ada siswa yang sedang mengalami masalah.

**B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran bagi pihak sekolah di SMK Sore Tulungagung antara lain:

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan usaha pembinaan mental siswa, sehingga guru PAI dapat mengatasi masalah pembinaan mental siswa yang semakin bervariatif.

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan tetap membuat dan meningkatkan program-program sekolah mengenai usaha pembinaan mental siswa. Hal ini dapat dijadikan sebagai visi misi sekolah untuk menciptakan nuansa religius di dalam lingkup sekolah.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih giat lagi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, karena dengan bertamabahnya ilmu pengetahuan bertambah pula kedewasaan yang tercermin dalam kepribadianya, Sehingga siswa akan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang upaya pembinaan mental. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor tentang upaya pembinaan mental, sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna.